

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan dalam kehidupan suatu negara merupakan salah satu agen pembangunan.¹ Hal ini disebabkan oleh adanya fungsi utama dari bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), artinya dalam rangka mencari keuntungan suatu perbankan dalam menjalankan suatu aktivitas sebagai lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan uang dengan pihak yang kekurangan.² Sebagai lembaga intermediasi, Bank tentu memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai berupa perolehan profit yang baik. Perolehan profit tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan *return on asset* (roa). ROA ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³ ROA juga merupakan suatu indikator yang sangat tepat dalam mengukur suatu kinerja dalam sebuah perusahaan.⁴ Karena yang menjadi tolak ukur sebuah kinerja perusahaan adalah kemampuannya tersebut.

Pada saat ini eksistensi perbankan syari'ah di Indonesia terus meningkat dari sejak adanya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang perbankan syari'ah yang memberikan landasan operasional lebih jelas bagi bank syari'ah. Perbankan syari'ah telah nampak dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist terutama dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan secara Islami. Karena dengan sesuai pada Al-Qur'an dan Hadist akan memberikan jaminan keadilan keseimbangan yang dibutuhkan oleh perbankan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110:

¹ Muhammad Syafei Antonio *Islamic Banking Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2011) hal. 129

² Shelag Hepperman, *Modern Banking*, (Chichester : John Wiley & Sons Ltd, 2005)

³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), 33.

⁴ Suryani, "Analisis pengaruh FDR, terhadap profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia", dalam *Walisongo*, volume 19 (2011), 24.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Artinya: “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (dengan syarat sanggup) menyuruh kepada yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. “

Dalam segala pelaksanaan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak terlepas dari yang namanya resiko pembiayaan dan juga dari pembiayaan operasionalnya. Karena dana operasional itu merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai perusahaan sehari-hari.⁵ Menurut Maudos dan Solis⁶ biaya operasional dapat mempengaruhi terhadap pendapatan perusahaan yang tinggi. Tingginya tingkat efisiensi dari perusahaan dapat ditunjukkan dengan penggunaan biaya perusahaan yang rendah dengan pendapatan yang tinggi.

Ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian dalam suatu kinerja keuangan bank yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.⁷ Yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Dari laporan tersebut maka akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan dasar penilaian dari peningkatan kinerja bank. Dalam menentukan penilaian kondisi bank yang dapat menggunakan berbagai alat ukur, misalnya dengan menggunakan aspek *Earning* atau yang disebut dengan profitabilitas, ini akan mengukur pada suksesnya manajemen untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bank tersebut.⁸

Dalam menjalankan fungsi bank dengan baik maka perlu adanya penilaian suatu kinerja atau disebut dengan kesehatan bank karena semua ini merupakan

⁵ Jopie Yusuf, *Analisis kredit untuk Account Officer* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 33.

⁶ Jauqun Maudos dan Liliana Solis, “The Determinants of Net Interest Income in The Mexican Banking System: An Integrate Model”, *Journal of Banking and Finance*, 33 (2009), 1920-1932.

⁷ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 7. No. 2, (November 2005), 132.

⁸ Suryani, “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Walisongo*, Volume 19 No.1.(Mei 2011),24

kepentingan bagi semua pihak.⁹ Pada dasarnya semua yang berkaitan dan yang namanya bisnis tidak akan jauh dari yang namanya resiko termasuk juga pada perbankan salah satu dari resiko yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat laba yang akan diperoleh, yaitu dalam hal kewajiban dalam pembayaran. Karena seberapa jumlah pembiayaan yang di salurkan akan memiliki resiko terhadap likuiditas bank, terutama jika suatu bank tersebut memiliki permasalahan. Salah satu indikator yang tepat untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan yaitu dengan *return on asset (roa)*.¹⁰ Karena kemampuan untuk menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaannya tersebut.

Rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungannya merupakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini akan memberikan tingkat efektivitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ROA nya bank maka akan semakin besar keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.¹¹

Fungsi dan peranan bank syariah di Indonesia begitu pentingnya, maka terciptanya bank dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Rasio ROA ini digunakan bank untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Seluruh manajemen suatu bank, diantaranya baik dari segi manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) yang pada akhirnya ini mempengaruhi pada perolehan *return on asset(roa)* bank.¹² Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja

⁹ Luciana Spica Amalia & Wenny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel tersebut Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002*, dalam jurnal akuntansi keuangan vol. 7 No. 2, (November 2005), 2 dan 16

¹⁰ Suryani, *Analisis Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Walisongo volume 19 (2011), 24

¹¹ Apriani Simatupang & Denis Franzlay, *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, dalam jurnal administrasi kantor, vol. 4, no. 2 (Desember 2016), 470-471

¹² Ningsukma Hakim & Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio(CAR), Financing to Deposito Ratio(FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional(BOPO)dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, dalam jurnal Aplikasi Manajemen, vol 4 no.1, (2016), 162-163.

dikarenakan ROA ini yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan secara menyeluruh, serta dapat juga diartikan sebagai perbandingan laba sebelum pajak selama 12 bulan terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.¹³ Semakin besar ROA bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang akan didapat oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut sebagai pengguna asset.

Dalam mencapai profitabilitas yang optimal, maka bank akan dihadapkan pada berbagai resiko, salah satunya adalah resiko dari pembiayaan dimana resiko pembiayaan ini merupakan resiko utama yang akan dihadapi oleh perbankan dikarenakan aktivitas yang utama yang dilakukan bank syari'ah sebagian besarnya berupa penyaluran pembiayaan, selain itu juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industri. Resiko pembiayaan dapat diketahui dari besarnya kualitas pembiayaan.¹⁴

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terhadap Rasio *Profitabilitas* yaitu CAR, BOPO, NPF, dan FDR. CAR merupakan suatu rasio keuangan yang berhubungan dengan permodalan suatu bank yang dapat mempengaruhi terhadap mampu atau tidaknya besaran modal dari bank yang digunakan secara efisien dalam menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar dalam kegiatan pembiayaan suatu bank. CAR juga dapat diartikan sebagai suatu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Jika kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat menghindari kerugian-kerugian yang tidak bisa dihindarkan, maka bank tersebut dapat mengelola kegiatannya secara efisien, sehingga penghasilan atau kekayaan yang didapat oleh bank semakin meningkat begitupun sebaliknya.¹⁵ Tetapi juga semakin CAR makan akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menanggung resiko pembiayaan. Kurangnya

¹³ Malayu, *Dasar2-dasar Perbankan*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2007), 100

¹⁴ Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) 250.

¹⁵ Teguh Puja Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*, edisi 3(Yogyakarta : BPFE, 1999), hal. 74

CAR juga akan menyebabkan bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dan akan mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas bank.¹⁶

Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah pembiayaan yang di karenakan itu merupakan pengalokasian dana dari bank tersebut namun jika dalam proses pembayaran tidak lancar atau pembiayaannya bermasalah maka akan terjadi dampak terhadap kinerjanya jika jumlah *Non Performing Financing* semakin meningkat maka akan mengakibatkan bank akan kekurangan modal sehingga pada dana yang disalurkan, periode selanjutnya menurun maka akan turun juga ROA. NPF merupakan rasio yang berkaitan dengan masalah pembiayaan. Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi ketika tingginya pembiayaan bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan.¹⁷ NPF adalah suatu pembiayaan dimana terdapat kesulitan dalam pelunasannya dikarenakan adanya faktor kesengajaan atau faktor lainnya di luar kendali nasabah yang meminjam. Apabila suatu bank terdapat npf yang tinggi maka akan memperbesar jumlah biaya, baik biaya percadangan aktiva produktif ataupun biaya lainnya. Tingkat besar kecilnya npf ini menunjukkan kinerja bank dalam pengelolaan dana yang telah disalurkan.

Dalam kenyataan yang ada, tidak semua teori yang telah diutarakan diatas (dimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berbanding lurus terhadap *Return On Asset (ROA)* sesuai dengan bukti yang ada. Seperti yang telah terjadi pada perkembangan Bank Jabar Banten Syariah dalam kurun waktu periode tahun 2015-2020, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada pada laporan keuangan. Adapun data tentang pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Jabar Banten Syariah dari periode 2015-2020 dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Ratio (NPF)*, *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2015-2020

¹⁶ Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) 250.

¹⁷ Mayhud Ali, *Manajemen Rasiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006), 118.

Sumber : Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah

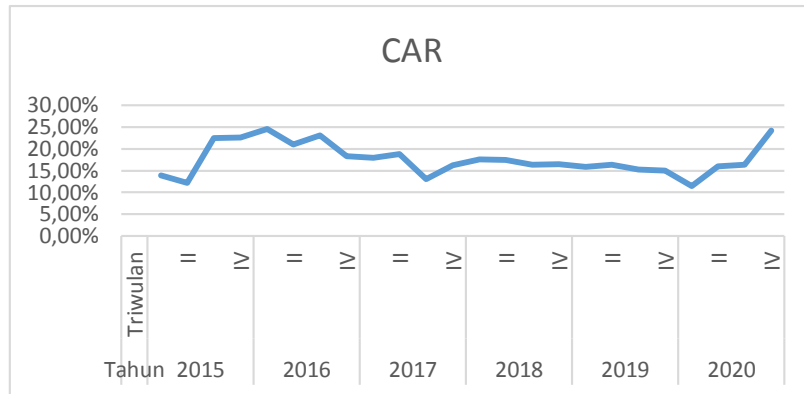
Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur efektifitas manajemen bank yang ditunjukkan dengan besar kecilnya jumlah keuntungan yang diperoleh,

Periode		CAR	Ket.	FDR	Ket.	NPF	Ket.	ROA	Ket.
Tahun	Triwulan								
2015	I	13,85%		96,50%		5,03%		0,08%	
	II	12,20%	Turun	95,70%	Turun	4,78%	Turun	0,07%	Turun
	III	22,44%	Naik	103,48%	Naik	4,50%	Turun	-0,95%	Turun
	IV	22,53%	Naik	104,75%	Naik	4,45%	Turun	0,25%	Naik
2016	I	24,58%	Naik	92,53%	Turun	4,26%	Turun	0,90%	Naik
	II	20,93%	Turun	93,67%	Naik	13,54%	Naik	-1,94%	Turun
	III	23,10%	Naik	107,42%	Naik	4,05%	Turun	-6,15%	Turun
	IV	18,25%	Turun	98,73%	Turun	4,94%	Naik	-8,09%	Turun
2017	I	17,96%	Turun	87,70%	Turun	4,00%	Turun	0,39%	Naik
	II	18,74%	Naik	89,14%	Naik	3,58%	Turun	-1,34%	Turun
	III	13,11%	Turun	97,14%	Naik	2,10%	Turun	-5,31%	Turun
	IV	16,25%	Naik	91,03%	Turun	2,85%	Naik	-5,69%	Turun
2018	I	17,54%	Naik	89,82%	Turun	3,20%	Turun	0,52%	Naik
	II	17,42%	Turun	90,16%	Naik	3,38%	Naik	0,52%	Tetap
	III	16,29%	Turun	98,66%	Naik	3,22%	Turun	0,55%	Naik
	IV	16,43%	Naik	89,85%	Turun	1,96%	Turun	0,54%	Turun
2019	I	15,80%	Turun	94,87%	Naik	1,87%	Turun	4,35%	Naik
	II	16,30%	Naik	91,25%	Turun	1,70%	Turun	0,45%	Turun
	III	15,19%	Turun	91,84%	Naik	1,79%	Naik	0,39%	Turun
	IV	14,95%	Turun	93,53%	Naik	1,50%	Turun	0,60%	Naik
2020	I	11,48%	Turun	94,39%	Naik	1,87%	Naik	0,45%	Turun
	II	16,04%	Naik	100,67%	Naik	1,78%	Turun	0,44%	Turun
	III	16,34%	Naik	92,74%	Turun	1,74%	Turun	0,57%	Naik
	IV	24,14%	Naik	86,64%	Turun	2,86%	Naik	0,41%	Turun

disini rasio yang digunakannya adalah *Return On Asset* (ROA), ROA ini untuk mengukur Bank dalam menghasilkan laba, rasio-rasio yang dapat mengukur ROA disini menggunakan CAR untuk menjelaskan permodalan, FDR menjelaskan rasio pembiayaan, dan NPF untuk menjelaskan pembiayaan bermasalah yang di atas sudah dibagikan dari jumlah keempat rasio yang menunjukkan naik turunnya dari masing-masing periode mulai dari periode 2015-2020.

Grafik 1.1
Capital Adequacy Ratio (CAR)

PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015-2020



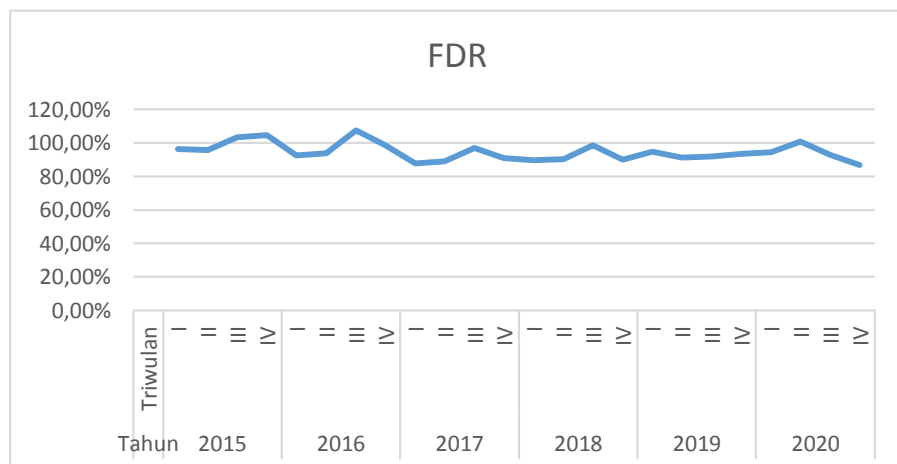
Sumber : Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah

Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 di PT Bank Jabar Banten Syariah cenderung semakin menaik ini menunjukkan bahwa asset pertumbuhan bank semakin membaik, hal ini dikarenakan pihak bank melakukan kinerja yang sangat baik mulai dari meningkatkan komposisi dana murah yaitu tabungan dan giro, serta peningkatannya DPK. Sehingga Bank Jabar Banten Syariah dapat melakukan pembiayaan.



Grafik 1.2

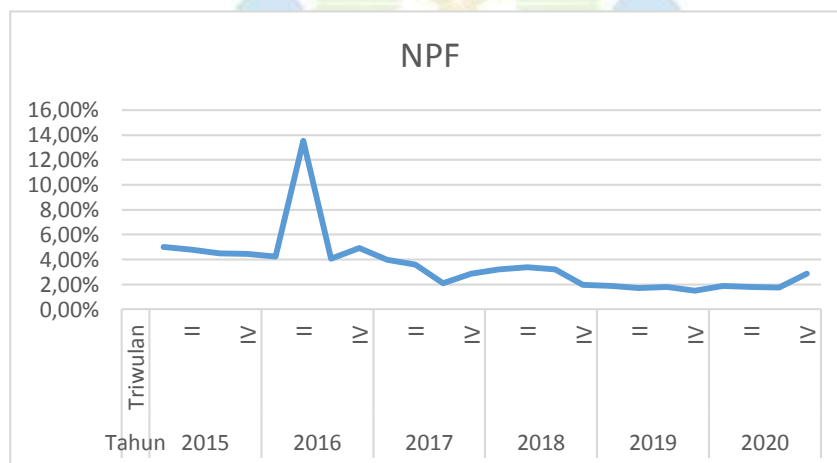
Financing To Deposit Ratio (FDR)
PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah

Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dari mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 di PT Bank Jabar Banten Syari'ah cenderung semakin fluktuatif ini menunjukkan bahwa standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% hingga 110%. Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Sedangkan untuk di Bank Jabar Banten Syariah sendiri untuk FDR belum berjalan efektif penyaluran pembiayaannya dikarenakan salah satu faktornya dari nasabah yang akan diberikan hal pembiayaan masih banyak kelengkapan administrasi yang belum dipenuhi.

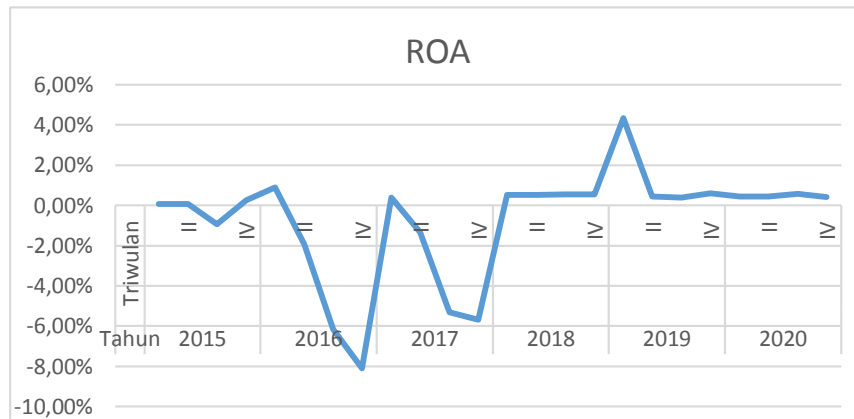
Grafik 1.3 *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank Jabar Syariah

Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 di PT Bank Jabar Banten Syari'ah cenderung menurun terus dikarenakan pihak Bank selalu mempersiapkan strategi yaitu salah satunya dengan selalu fokus dalam mempercepat proses restrukturisasi dan pihak Bank juga melakukan pelelangan terhadap aset atau agunan debitur Bank Jabar Banten Syariah.

Grafik 1.4
Return On Asset (ROA)
 PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah

Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, dari mulai awal tahun 2015 sempat menurun ini dikarenakan adanya kinerja yang kurang bagus serta adanya kenaikan beban operasional yang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan setelah distribusi bagi hasil. dan pada tahun 2015 triwulan ke IV mulai naik kembali sampai pada tahun 2020.

Dari pemaparan diatas penulis mendapatkan fakta yang berbeda antara fakta laporan keuangan dengan teori yang ada. Oleh karena itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh ketiga faktor ini terhadap laba perusahaan Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan tesis ini diambil judul:

“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset di PT Bank Jabar Banten Syariah Periode 2015-2020”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Jabar Banten Syariah?

2. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syari'ah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syari'ah?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Ratio* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syari'ah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah, terutama bagi:

1. Akademisi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berhubungan dengan total pembiayaan dan pembiayaan bermasalah di

- perbankan syari'ah dan menambah khazanah keilmuan, wawasan serta kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya peneliti.
2. Praktisi, bagi manajer perbankan syari'ah menjadi bahan pertimbangan supaya lebih teliti dalam menentukan pemberian pembiayaan khususnya bagi pembiayaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
 3. Badan-badan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi peraturan yang berlaku.

E. Penelitian Terdahulu

Zia Firdaus Nuzula meneliti mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) di BNI Syari'ah periode (2012-2016). Teknik analisis datanya menggunakan uji f dan uji R square yang menunjukkan Hasil penelitian bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi tidak mempengaruhi ROA BNI Syari'ah.¹⁶

Lenny Yanthiani meneliti mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat, (periode 2010-2014). Teknik analisis datanya dengan menggunakan pengujian dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat.¹⁷

M. Aditya Ananda meneliti mengenai analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA di Bank Umum Syari'ah periode 2010-2012, Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan menghitung T hitungnya, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*

¹⁶ Zia Firdaus Nuzula, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Ratio(NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) di BNI Syariah*, Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Bandung, 2017)

¹⁷Lenny Yanthian “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat*”, Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2015), ii. td.

(CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasi (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).¹⁸

Fitri Syakinah meneliti mengenai Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap total asset PT Bank Syari'ah Mandiri (2012-2016) hasil penelitiannya menunjukkan NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap Total Aset Bank Syari'ah Mandiri.¹⁹

Depi Purnamasari meneliti mengenai Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Liquidity Risk* (LR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syari'ah Mandiri (2012-2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR dan LR berpengaruh terhadap CAR Bank Syari'ah Mandiri.²⁰

Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini meneliti mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014, Dalam jurnal JESTT Vol. 2 No 12 November 2015. Metode yang dilakukannya dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, dan hasilnya menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan OER berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.²¹

¹⁸M Aditya Ananda, "analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syari'ah", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2017), ii. td.

¹⁹Fitri Syakinah, "Pengaruh Non performing Financing Nett (NPF NETT), Operational Efficiency Ratio (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap total asset PT Bank Syari'ah Mandiri", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2018), ii. td.

²⁰Depi Purnamasari, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Liquidity Risk (LR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank Syari'ah Mandiri", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2017), ii. td.

²¹Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014", (Dalam jurnal JESTT Vol. 2 No 12 november 2015).

Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani meneliti mengenai Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, dalam jurnal Perbankan Syariah vol. 1 No. 1 mei 2016. Metode yang digunakan adalah dengan model regresi linear berganda. Dan hasil penelitiannya bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas).²²

Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo meneliti mengenai pengaruh inflasi, Birate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah periode 2008-2012, dalam jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 N0 3 Juli 2014. Metode yanang digunakannya adalah teknik analisis dengan cara menghitung variable, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Dan hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun INFLASI tidak berpengaruh terhadap ROA.²³

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Zia Firdaus Nuzula (2017)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan	Variabel Independen FDR, NPF dan Inflasi	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing</i>

²²Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia", (jurnal Perbankan Syariah vol. 1 No. 1 mei 2016).

²³Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "pengaruh inflasi, Birate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah periode 2008-2012", (jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 N0 3 Juli 2014).

		Tingkat Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) di BNI Syari'ah periode (2012-2016).	Variable Dependen Profitaitas (ROA)	<i>Financing</i> (NPF), dan Tingkat Inflasi tidak mempengaruhi ROA
2	Lenny Yanthiani (2015)	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat	Variable Independen NPF dan FDR Variabel Dependen ROA	<i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
3	M Aditya Ananda (2017)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syari'ah (periode 2010-2012).	Variable Independen CAR, FDR, NPF, dan BOPO Variabel Dependen ROA	CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syari'ah.
4	Fitri Syakinah (2018)	Pengaruh <i>Non performing Financing Nett</i> (NPF NETT), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Total Asset PT Bank Syari'ah Mandiri (2012-2016)	Variable Independen NPF Nett, BOPO, FDR Variable Dependen Total asset	NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap Total Aset
5	Depi Purnamasari (2017)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Liquidity Risk (LR) Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) di Bank	Variabel Independen FDR dan LR Variable Dependen	FDR dan LR berpengaruh terhadap CAR

		Syari'ah Mandiri (2012-2016)	CAR	
6	Linda Widyaningrum dan Dina Fitriana Septiarini (2015)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014	Variabel Independen CAR, NPF, FDR, dan OER Variable Dependen ROA	CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. dan CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan OER berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
7	Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	Variabel independen <i>Internal Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) Variable dependen profitabilitas	CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan BOPO secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas)
8	Fitri Zulifiah Joni	Pengaruh Inflasi, Birate, <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Variabel independen	CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap

	Susilowibowo	(CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>profitabilitas</i> Bank Umum Syariah periode 2008-2012	inflasi, Birate, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Variable dependen <i>profitabilitas</i>	ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, namun INFLASI tidak berpengaruh terhadap ROA
--	--------------	--	--	---

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu, bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisa tentang laba dari bank syari'ah yang diukur dengan ROA. Adapun hal yang spesifik dalam penelitian ini objeknya adalah Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2020, variable dependen yang digunakannya adalah mengenai *Return On Asset* (ROA) ini sebagai gambaran dari kinerja bank, dan variable yang lainnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menjelaskan tentang permodalan, pembiayaan bermasalah, rasio pembiayaan dan sebagai komponen dari likuiditas suatu bank. Adapun yang lainnya perlu penelitian ini adalah karena adanya hasil yang berbeda-beda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Kerangka Pemikiran

1. Agency Theory

Hubungan keagenan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling umum muncul ketika pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan, dimana salah satu pihak (*agent*) bertindak sebagai perwakilan pihak lain (*principal*) dalam pengambilan suatu keputusan yang ada. Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan menimbulkan *agency problems* karena adanya kepentingan.

Teori keagenan ini menyelesaikan masalah yang timbul dari hubungan keagenan yakni ketika *principal* tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah agen

sudah bertindak dengan tepat, dan ketika *principal* memiliki pandangan yang berbeda dengan agen terkait resiko. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa agency teori menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam sebuah kontrak dimana agent diminta untuk mewakili principal dalam membuat keputusan.²⁴

Teori keagenan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank syariah. Teori ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara nasabah dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen bank (*agent*) dalam teori ini berkaitan erat dengan informasi laporan keuangan pada rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertingkah laku, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

2. Signalling Theory

Signalling Theory atau teori signal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih dalam untuk mengetahuinya. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.²⁵

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor khususnya bila informasi tersebut ada berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.²⁶ Teori ini berkaitan dengan laporan keuangan dimana setiap perusahaan selalu memberikan informasi kepada

²⁴ Gudono, Teori Organisasi (Yogyakarta :BPFE, 2016), hal. 45-46

²⁵ Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)h.21.

²⁶ Ibid, h.23

masyarakat baik-buruknya suatu perusahaan dari laporan keuangan tersebut sebagai wujud informasi yang dapat meyakinkan masyarakat mengenai suatu perusahaan.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal dan asset tertimbang menurut risiko. Tapi oleh Bank Indonesia *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diterjemahkan sebagai KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).²⁷ Bank Syariah harus dapat mencukupi modalnya sehingga dapat mencapai suatu kewajiban penyediaan modal minimum sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ketentuan tersebut dari waktu ke waktunya telah mengalami perubahan. Bank dalam pemenuhan ketentuan CAR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (CAR). Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung semua resiko baik resiko kredit maupun aktiva produktif yang beresiko.²⁸

4. *Financing To Deposit Ratio*

Menurut Muhammad, *Financing To Deposit Ratio* adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan antara yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. FDR menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank pembiayaan yang diberikan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dikeluarkan depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)²⁹

²⁷ Henricus, W. Ismanthono, *Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 44

²⁸ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004)

²⁹ Dwi Nur'aini Ilham, *Manajemen Treasury Bank Syariah*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2015) hal. 295

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berasal dihimpun.

Karena fungsi utama adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Kemudian jika FDR bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Karena semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaiknya apabila FDR bernilai terlalu rendah hal ini menunjukkan kurangnya efisiensi operasional bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif)³⁰

5. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang disalurkan oleh Bank Syariah dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang didalamnya termasuk pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.³¹ NPF tidak dapat ditagih, tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi akan memperbesar tingkat biaya, sehingga bank akan berpotensi terhadap kerugian. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan semakin buruk pembiayaan bermasalah

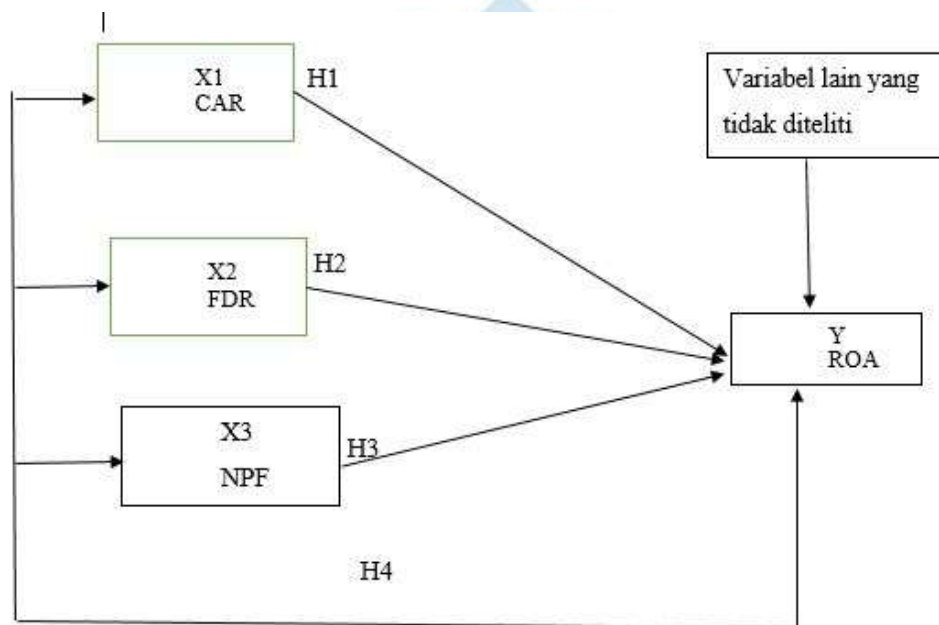
³⁰ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal STAIN Malikusaleh Lhokseumawe, 2012) Vol.19 hal 59

³¹ Ihsan M, *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010*, skripsi Universitas Diponegoro, 2011

bank yang menyebabkan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah, dan kinerja Bank akan semakin buruk³²

6. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tentang efisiensi kerja suatu bank dan merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total rata-rata harta yang dimiliki pada masa tertentu.³³ ROA ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba, karena



semakin besar tingkat ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai suatu bank sehingga akan semakin kecil tingkat kondisi bermasalahnya. Sebaliknya jika tingkat ROA semakin kecil itu mengindikasikan terhadap kurangnya kemampuan dalam memanage bank.³⁴ Bank dapat dikatakan sehat ketika rasio tingkat pengembalian atau ROA mencapai sekurang-kurangnya antara 1,2% atau lebih dari 2%.³⁵ Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada 2004) hal. 426

³³ Siswanto Sutojo, *Manajemen Terapan Bank*, (Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1997)

³⁴ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta : PT Eex Media Komputindo, 2010) hal. 53

³⁵ Lestari, dkk, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor -faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), 2007, 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi : Universitas Gunadarma , 196

bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian hubungan tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

Keterangan:

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X3 = *Non Performing Financing* (NPF)

Y = *Return On Asset* (ROA)

→ = Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Gambar diatas menjelaskan bahwa X1 yang merupakan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel X2 yang merupakan variabel independen adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), variabel X3 merupakan *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel Y yang merupakan variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA). Variabel X1,X2 dan X3 berpengaruh langsung terhadap variabel Y secara bersamaan.

G. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset*(ROA)

Dalam teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan hubungan dengan kinerja keuangan karena mengungkapkan baik buruknya kondisi keuangan suatu bank. Sinyal tersebut digunakan para investor untuk pengambilan keputusan, sehingga jika suatu bank menggambarkan kondisi keuangan yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut.³⁶ Dari pernyataan tersebut akan memiliki dampak peningkatan modal suatu bank. Kemudian menurut Faisal Abdullah³⁷, suatu bank yang memiliki alat-alat likuid

³⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta : BPFE, 2014), 392

³⁷ Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan*, 56

yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.

Semakin besar CAR mengindikasikan kemampuan Bank dalam meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, apabila CAR menurun melebihi batas peraturan BI maka mengindikasikan bahwa Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan kemampuan modal dan pada akhirnya akan menurunkan *Return On Asset* (ROA)

2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset*(ROA)

Dalam *teori the commercial loan* mengemukakan bahwa likuiditas bank itu akan terjamin selama hartanya berwujud pinjaman jangka pendek yang dapat dicairkan dalam perdagangan normal Menurut teori ini bank mempunyai fungsi membiayai kelancaran penyaluran bank dari produsen ke konsumen. Dengan kata lain apabila bank ingin likuiditasnya terjamin, hendaknya bank membiayai untuk modal kerja (*work in capital*).³⁸

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.³⁹ Dalam kondisi kurang likuid bank harus bisa mengelola penyaluran dana terhadap dana masyarakat yang dimilikinya agar *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat dijaga pada batas aman. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Taswan bahwa “Ketentuan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Dengan memperhatikan formula tersebut dan dengan asumsi manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan pembiayaan dan dana, maka selanjutnya bank dapat menentukan kebutuhan modal sendiri”⁴⁰

Semakin besar FDR mengindikasikan pembiayaan yang disalurkan akan meningkat dengan asumsi pembiayaan tersebut lancar (dalam keadaan likuid) maka

³⁸ Frianto Pandia , *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hal.117

³⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 116

⁴⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan : Konsep Teknik dan Aplikasi* (Jakarta UPP STIM YKPN, 2006), 73

bagi hasil dari pembiayaan tersebut lancar (dalam keadaan likuid) maka bagi hasil dari pembiayaan tersebut meningkat dan bisa menambah modal dalam bentuk laba ditahan. Sehingga akan menambah kemampuan Bank dalam meningkatkan profitabilitas yang kemudian akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA).

Sebaliknya apabila FDR menurun melebihi batas peraturan BI maka mengindikasikan bahwa Bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian atas bagi hasil pembiayaan sehingga akan mengurangi profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dan pada akhirnya akan menurunkan *Return On Asset* (ROA)

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA)

NPF adalah perbandingan antar total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Mahmoedin⁴¹ mengemukakan bahwa NPF memiliki dampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.⁴² Menurut Dendawijaya, implikasi bagi bank akibat timbulnya kredit bermasalah akan mengakibatkan hilangnya income dari kredit yang diberikan. Jika terjadi kredit terus-menerus, akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.⁴³

Setiap perubahan NPF akan diimbangi dengan perubahan ROA. Berdasarkan hal tersebut dapat mencerminkan bahwa NPF tidak berbanding lurus dengan ROA yang artinya ketika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan

⁴¹ Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, 111

⁴² Teguh Pudjo Mulyono, *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil* (Yogyakarta : BPFE, 200), 56

⁴³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 82

mengalami penurunan dan sebaliknya, ketika NPF mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁴⁴

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) H_o : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Jabar Banten Syariah;
 H_a : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
- 2) H_o : Tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
 H_a : Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
- 3) H_o : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
 H_a : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
- 4) H_o : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah;
 H_a : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah.

⁴⁴ Sudjana, Metode Statistika (Jakarta : Erlangga, 2005) hal. 219